

**GAMBARAN PEMBINAAN KEMANDIRIAN OLEH PENGASUH
TERHADAP ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN KASIH
ABADI UNTUK MENTAWAI (KAUM)
TUAPEJAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh
FEBRI ANSUSI
14005006/2014

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PEMBINAAN KEMANDIRIAN OLEH PENGASUH
TERHADAP ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN KASIH ABADI UNTUK
MENTAWAI (KAUM) TUAPEIJAT

Nama : Febri Ansusi
Nim/BP : 14005006/2014
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang Agustus 2019

Mengetahui,
KetuaJurusan

Disetujui oleh
Pembimbing,


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002


Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19821214 20081 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Pembinaan Kemandirian Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan Kasih Abadi Untuk Mentawai (KAUM) Tuapeijat**
Nama : **Febri Ansusi**
NIM/BP : **14005006 /2014**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

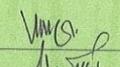
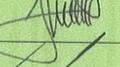
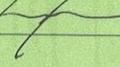
Padang, 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | |
|------------|-------------------------------------|
| 1. Ketua | : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd |
| 2. Anggota | : Dr. Ismaniar, M.Pd |
| 3. Anggota | : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd |

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Ansusi

Nim : 14005006

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Gambaran Pembinaan Kemandirian Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh dipanti Asuhan Kasih Abadi Untuk Mentawai (Kaum) Tuapeijat

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri.. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 12 Agustus 2019
Yang menyatakan,



Febri Ansusi
NIM. 14005006

ABSTRAK

Febri Ansusi : Gambaran Pembinaan Kemandirian Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan Kasih Abadi Untuk Mentawai (Kaum) Tuapejat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembinaan kemandirian anak remaja panti kasih abadi untuk mentawai (KAUM) Tuapejat, dilihat dari kegiatan yang dilakukan dalam keseharian mereka. Penelitian menduga bahwa penyebab ke mandirian anak panti KAUM Tuapeijat dikarenakan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh di panti KAUM Tuapeijat sangat ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pembinaan kemandirian oleh pengasuh panti terhadap anak panti KAUM Tuapeijat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak panti asuhan kasih abadi untuk mentawai yang berjumlah 23 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling, sampel diambil dari panti KAUM Tuapejat sebanyak 77% yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan (koesioner) Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian emosi anak remaja panti KAUM Tuapejat dikategorikan baik, kemandirian intelektual anak remaja panti KAUM tuapejat dikategorikan baik, begitupun kemandirian sosial anak remaja ikategorikan baik. Hal ini dibuktikan sebagian peserta didik menyatakan “selalu” dari setiap pernyataan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar pengelola panti asuhan tetap mendidik kemandirian anak dengan cara memberikan tanggung jawab terhadap anak.

Kata kunci: pembinaan kemandirian anak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Esa atas berkat dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran pembinaan kemandirian oleh pengasuh terhadap anak asuh di panti asuhan kasih abadi untuk anak mentawai di Tuapejat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing, yang telah membimbing mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Khususnya angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, Akhirnya penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 12 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Defenisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	13
1. Pendidikan Luar Sekolah.....	13
2. Panti Asuhan sebagai wadah dan dari Pendidikan Luar Sekolah.....	15
3. Pembinaan kemandirian remaja.....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
1. Jenis Data	36
2. Sumber data.....	37
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37

2. Alat Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal kegiatan harian anak panti asuhan KAUM Tuapejat untuk SMP	5
2. Jadwal kegiatan harian anak panti asuhan KAUM Tuapejat untuk SMA	6
3. Populasi Penelitian.....	35
4. Sampel Penelitian.....	36
5. Distrubusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Oleh Pengasuh Terhadap Anak Panti Asuhan Dalam Pembentukan Kemansirian Emosi.....	41
6. Distrubusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Kemandirian Intelektual Anak Remaja Panti KAUM Tuapejat.	44
7. Distrubusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Kemandirian Sosial Anak Remaja Panti KAUM Tuapejat	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Pembinaan Kemandirian Anak Panti KAUM Tuapejat.....	33
2. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Kemandirian Emosi Anak Panti KAUM Tuapejat.....	42
3. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Kemandirian Intelektual Anak Panti KAUM Tuapejat	45
4. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaram Pembinaan Kemandirian Sosial Anak Panti KAUM Tuapejat.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	58
2. Angket/Kuesioner.....	59
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	63
4. Reliability-Uji Validitas dan Reliabilitas	64
5. Rekapitulasi Data Penelitian	70
6. Tabel Frekuensi	71
7. Tabel Harga Krtik r	83
8. Surat Izin Penelitian I.....	84
9. Surat Izin Penelitian II.....	85
10. Surat Rekomendasi Bapeda	86
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari panti kasih abadi untuk Mentawai (KAUM) Tuapejat.....	88
12. Dokumentasi.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dalam mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejaterah. Untuk itu diwajibkan semua orang memperoleh pendidikan, agar memiliki kemampuan dan kompetensi yang membawa dirinya kearah yang lebih baik.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan masyarakat indonesia yang cerdas dan sumber daya manusia yang baik. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas masyarakat bisa mendapatkan pendidikan dengan cara formal, non formal dan informal seperti tertera pada UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan RI bahwa “jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan saling memperkaya.”

Pendidikan informal dan non formal termasuk dalam pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan yang tujuannya untuk menambah pengetahuan peserta didik dan meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat untuk menunjang kehidupan yang akan datang. Sejalan dengan pasal 1 UUD No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar sistem persekolahan yang didapat secara tidak berstruktur dan berjenjang.

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Hal tersebut sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa: “pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Tujuan pendidikan non formal tecantum pada PP No 17 Tahun 2010 Bab IV pasal 102 ayat (2) bahwa:

“Pendidikan non formal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap, dan kepribadian profesional dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu / melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dalam rangka meujutkan tujuan pendidikan nasional”.

Tujuan pendidikan non formal tersebut jelaslah bahwa pendidikan non formal memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Prinsip pendidikan non formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat harusnya kegiatan belajar yang ditujukan untuk memperoleh, mempengaruhi, dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas Bab VI Pasal 26 Ayat 4 menyatakan bahwa untuk menjalankan fungsinya pendidikan luar sekolah dibagi ke dalam beberapa satuan pendidikan luar sekolah, yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, panti asuhan serta satuan pendidikan sejenis lainnya.

Berdasarkan bentuk pendidikan luar sekolah tersebut maka peneliti memilih panti asuhan sebagai objek penelitian. Panti asuhan merupakan lembaga pendidikan dan perlindungan anak yang merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah berfungsi untuk melayani, mengasuh, mendidik dan memenuhi hak-hak anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak yang memiliki orang tua tidak mampu.

Panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak yatim atau yatim piatu. (KBBI, 2001) Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun tidak hanya untuk anak yatim dan yatim piatu, panti asuhan juga terbuka bagi anak yang terlantar, anak yang mempunyai orang tua yang tidak mampu.

Panti Asuhan KAUM Tuapejat merupakan satu-satunya panti asuhan yang ada di Mentawai. Panti asuhan ini berdiri pada tanggal 23 April 2012 berkedudukan di Jakarta Barat dan berkantor pusat di jalan Tanjung Duren Raya, No. 4, Kompleks UKRIDA, Gedung E, Lantai 4. Tujuan utama panti asuhan ini dibangun adalah untuk membantu anak-anak yang berbagai macam latar belakang kehidupan, seperti anak yatim piatu, dan terlantar akibat tsunami yang menimpah mentawai 25 Oktober 2010. Dalam mewujudkan tujuan tersebut Yayasan KAUM bekerja sama dengan Sinode Gereja Kristen Protestan Mentawai. Anak-anak yang ditampung didalam panti asuhan ini adalah anak dari usia 7 sampai 18 tahun. Tetapi pada saat ini terdapat 23 orang anak, diantaranya mulai dari kelas 1 SMP 2 orang, kelas 2 SMP 6 orang, kelas 3 SMP 7 orang, kelas 1 SMA 7 orang, dan kelas 2 SMA 1 orang, dari tingkatan sekolah mereka. Dapat disimpulkan bahwa ada tiga kategori remaja yaitu remaja masa awal, pertengahan, dan akhir mulai dari rentang usia pada 12-21 tahun.

Menurut Monks (2013) masa remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan tahap 12-15 tahun remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, dan 18-21 tahun remaja akhir.

Anak-anak yang dipanti asuhan dididik oleh pengasuh panti asuhan untuk menjadi anak yang mandiri supaya anak terbiasa melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam bertindak tanpa bantuan dari orang lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Fatimah (2006) kemandirian merupakan kemampuan berfikir dan

bertindak sendiri, sehingga mampu memiliki kehidupan yang lebih baik. Dalam kehidupan dipanti asuhan KAUM Tuapejat kemandirian merupakan sesuatu hal yang sangat diperlukan demi mewujudkan suatu tujuan, seperti yang diungkapkan pengasuh panti asuhan kemandirian akan diperoleh anak apabila anak diberikan suatu tanggung jawab, dan membuat jadwal kegiatan, dengan begitu anak terbiasa menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan KAUM Tuapejat untuk SMP dalam membentuk kemandirian emosi, intelektual dan sosial.

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Bangun tidur tanpa dibangunin	13 orang	2 orang
2	Berdoa sendiri setelah bangun dan sebelum tidur	15 orang	-
3	Membersikan tempat tidur sendiri setelah bangun tidur	15 orang	-
4	Mengikuti ibadah pada pagi hari dan malam hari diruang tengah.	15 orang	-
5	Membawakan ibadah secara bergiliran	15 orang	-
6	Mandi sendiri tanpa disuru	10 orang	5 orang
7	Menghidangkan makanan	10 orang	5 orang
8	Makan tanpa disuru	12 orang	3 orang
9	Nyuci piring sesuai jadwal masing-masing	13 orang	2 orang
10	Berangkat / pulang diantar sama – sama	15 orang	-
11	Tidur siang tanpa disuru	13 orang	2 orang
12	Menyapu rumah	12 orang	3 orang
13	Membersikan halaman/pekarangan rumah	15 orang	-
14	Menyiapkan pakaian seragam masing – masing	13 orang	2 orang
15	Menyuci sepatu atau memberikan sepatu sendiri	12 orang	3 orang
16	Menyiapkan buku pelajaran / perlengkapan sekolah sendiri	11 orang	4
17	Belajar / mengerjakan tugas sendiri	15 orang	-
18	Membantu kegiatan di panti KAUM Tuapejat	15 orang	-

Sumber: Hasil obserasi di Panti KAUM Tuapejat

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan KAUM Tuapejat untuk SMA dalam membentuk kemandirian emosi, intelektual dan sosial.

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Bagun terlebih dahulu	8 orang	-
2	Berdoa setelah dan sebelum tidur	8 orang	-
3	Bersikan tempat tidur	8 orang	-
4	Mempersiapkan tempat ibadah	6 orang	2 orang
5	Mengatur jadwal pembawa acara harian	8 orang	-
6	Mandi	8 orang	-
7	Masak makanan secara bergiliran	6 orang	2 orang
8	Mencuci kain	8 orang	-
9	Menyetrika kain	8 orang	-
10	Tidur siang	5 orang	3 orang
11	Mandi	6 orang	2 orang
12	Menyiapkan buku pelajaran / perlengkapan sekolah	8 orang	-
13	Belajar	8 orang	-
14	Membantu kegiatan di KAUM	7 orang	1 orang

Sumber: Hasil obserasi di panti KAUM Tuapejat.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal tanggal 21, 22, 23 september 2018 di Panti KAUM Tuapejat. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilaksanakan dengan Bapak Deni Sartono, S.Th, selaku pembina anak panti KAUM Tuapejat menyatakan bahwa kemandirian anak terlihat sudah baik, dapat dilihat dari kegiatan anak dalam kesehariannya. Anak-anak yang dipanti asuhan sudah tahu jadwal kegiatan yang akan dilakukan tanpa harus dikasih tahu lagi.

Berdasarkan uraian tentang kemandirian yang telah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana “Gambaran Pembinaan Kemandirian oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh dipanti Asuhan Kasih Abadi Untuk Mentawai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak sebagai berikut:

1. Peraturan dan larangan yang diterapkan oleh pengasuh di panti asuhan KAUM Tuapejat.
2. Ketegasan pengasuh panti asuhan terhadap anak panti asuhan KAUM Tuapejat.
3. Pembinaan pengasuh panti asuhan KAUM Tuapejat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pembinaan kemandirian oleh pengasuh terhadap anak asuh di panti asuhan (KAUM) Tuapejat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pembinaan kemandirian oleh pengasuh terhadap anak asuh dipanti asuhan kasih abadi untuk mentawai.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan pembinaan kemandirian emosi terhadap anak asuh dipanti asuhan KAUM Tuapejat.

2. Menggambarkan pembinaan kemandirian intelektual terhadap anak asuh dipanti asuhan KAUM Tuapejat.
3. Menggambarkan pembinaan kemandirian sosial terhadap anak asuh dipanti asuhan KAUM Tuapejat.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembinaan kemandirian emosi terhadap anak asuh dipanti asuhan KAUM Tuapejat.
2. Bagaimanakah pembinaan kemandirian intelektual terhadap anak asuh dipanti asuhan KAUM Tuapejat.
3. Menggambarkan pembinaan kemandirian sosial terhadap anak asuh dipanti asuhan KAUM Tuapejat.

G. Manfaat penelitian

Manfaat hasil penelitian pembinaan kemandirian anak oleh pengasuh panti asuhan terhadap anak panti asuhan kasih abadi untuk anak mentawai di Tuapejat

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini dapat digunakan sebagai landasan peneliti selanjutnya serta menambah wawasan mengenai anak panti asuhan dan memperkaya khasana keilmuan terutama dalam bidang pembinaan kemandirian.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga, dapat memfasilitasi dalam pembinaan kemandirian anak panti KAUM Tuapejat
- b. Bagi masyarakat dapat memberikan perhatian dan berpartisipasi dalam pembinaan kemandirian anak panti asuhan KAUM Tuapejat.
- c. Bagi anak panti, Anak dapat merasakan pembinaan kemandirian yang diterapkan oleh pengasuh panti asuhan KAUM Tuapejat dan dapat meningkatkan kemandirian anak panti KAUM Tuapejat.
- d. Bagi peneliti yang anak datang, sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan di panti asuhan sebagai salah satu satuan pendidikan luar sekolah.

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang operasional kepada pembaca, maka penulis memberikan penjelasan istilah-istilah dalam judul penelitian yang digunakan, antara lain:

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu bantuan yang diberikan dalam membentuk karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung arti penyempurnaan, pembaharuan, usaha, tindakan, dan persiapan yang dilakukan berguna untuk memperoleh suatu hasil yang baik. Menurut Robert (2002) pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini

terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

2. Pengertian kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik mengendalikan diri maupun pikirannya dengan sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Fatimah (2006) kemandirian merupakan kemampuan berfikir dan bertindak sendiri sehingga mampu memiliki kehidupan yang lebih mantap.

Steinberg (dalam Aspin, 2007) menyatakan remaja yang memperoleh kemandirian adalah remaja yang dapat memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun ada pengawasan dari orang lain. Kondisi ini membuktikan bahwa remaja telah mengalami pertumbuhan baik fisik maupun psikis.

Jadi berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tentang pembinaan kemandirian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kemandirian adalah penyempurnaan, pembaharuan, usaha dan persiapan yang berupa bantuan yang diberikan dalam membentuk karakter dan untuk memperoleh suatu hasil yang baik dengan kemampuan sendiri tanpa dibantu dengan orang lain.

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah a) pembinaan kemandirian emosi, b) pembinaan kemandirian intelektual, c) pembinaan kemandirian sosial. Sejalan dengan itu Robert Haighurst dalam Desmita (2011) mengemukakan bentuk-bentuk kemandirian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian emosi

Adapun kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja panti asuhan dapat mengendalikan emosinya seperti emosi marah, apabila direndahkan, dipermalukan, dihina atau dipojokkan dihadapan kawan-kawannya. Jenis emosi kedua adalah emosi takut, ketakutan tersebut banyak menangkut dengan ujian yang akan diikuti, sakit kekurangan uang, rendahnya prestasi, tidak dapat pekerjaan atau kehilangan pekerjaan, keluarga yang kurang harmonis, tidak populer dimata lawan jenis, tidak dapat pacar, memikirkan kondisi fisik yang tidak seperti yang diharapkan. Ketakutan lainnya adalah kesepian, kehilangan pegangan agama, perubahan fisik, pengalaman seksual seperti onani dan masturbasi, selalu berkayal menemui kegagalan belajar disekolah, atau karier, berbeda dengan teman sebaya, takut terpengaruh teman yang kurang baik diejek dan sebagainya. Ketakutan tersebut banyak menangkut dengan ujian yang akan diikuti, sakit kekurangan uang, rendahnya prestasi, tidak dapat pekerjaan atau kehilangan pekerjaan, keluarga ang kurang harmonis, tidak populer dimata lawan jenis, tidak dapat pacar, memikirkan kondisi fisik yang tidak seperti yang diharapkan. Ketakutan lainnya adalah kesepian, kehilangan pegangan agama, perubahan fisik, pengalaman seksual seperti onani dan masturbasi, selalu berkayal menemui kegagalan belajar disekolah , atau karier, berbeda dengan teman sebaya, takut terpengaruh teman yang kurang baik diejek dan sebagainya. Jenis emosi ketiga yang menonjol pada diri remaja adalah emosi cinta. Emosi ini telah ada semenjak masa bayi dan terus berkembang sampai dewasa. Pada masa remaja rasa cinta diarahkan pada orang tua terutama kepada ibu. Pada masa kanak-kanak (3-5

tahun), rasa cinta diarahkan kepada orang tua yang berbeda jenis kelamin, misalnya anak laki-laki akan jatuh cinta pada ibu dan anak perempuan pada ayah. Pada masa remaja, arah dan objek cinta itu berubah yaitu teman sebaya lawan jenisnya.

b. Kemandirian intelektual

Adapun kemandirian intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja panti asuhan dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul dengan 8 kecerdasan yang dimiliki seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual dan spasial, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis.

c. Kemandirian sosial

Adapun kemandirian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja panti asuhan mampu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Baik itu sosialisasi dari dalam atau dari keluarga maupun dari luar seperti sosialisasi dengan teman atau dengan masyarakat setempat.